

## **MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD 030425 SIMERPARA KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**Yuni Mariani Manik**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Efarina Pematangsiantar  
[yunimariani92@gmail.com](mailto:yunimariani92@gmail.com)

**Jubelando O. Tambunan**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Efarina Pematangsiantar  
[yunimariani92@gmail.com](mailto:yunimariani92@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di Sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Sesungguhnya guru sangat besar jasanya dalam menghantarkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu guru perlu mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya. Jika memperhatikan visi kehidupan yang ingin dibangun bersama pada masa datang seperti digambarkan diatas, serta memperhatikan kondisi remaja sekarang, maka jelas bahwa fungsi guru pada masa sekarang dan mendatang adalah mengisi ruang- ruang kosong yang menjadi jarak antara realitas empiris dengan yang diidealkan. Bagaimana guru bisa berperan dalam mengubah kelemahan-kelemahan pada remaja menjadi kekuatan untuk masa mendatang?. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di Sekolah Dasar, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Berangkat dari paradigma tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di Sekolah Dasar, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Demikian halnya yang berlangsung di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat, sarat dengan prestasi baik dari segi pendidikannya maupun siswanya. Beberapa gurunya pernah meraih predikat sebagai guru berprestasi dan sebagai guru teladan. Hal ini diraih tentunya karena adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat khususnya kompetensi profesional sehingga SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat banyak meraih prestasi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.

### **Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.
2. Mutu Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target Sekolah Dasar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru-guru di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat?
3. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat?
4. Bagaimana upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi dan metode yang dipraktikkan guru dalam membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.
2. Mengetahui nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru dalam membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional untuk meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional untuk meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis  
*Bagi peneliti*, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.  
*Bagi Sekolah Dasar*, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala Sekolah Dasar dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi profesional.  
*Bagi Universitas*, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Teoritis  
Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kompetensi profesional guru dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang kompetensi guru.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>1</sup>. Majid menjelaskan bahwa, "kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru".<sup>2</sup>

Muhibbin Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah, "kemampuan atau kecakapan"<sup>3</sup>. Usman mengemukakan bahwa, "kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif"<sup>4</sup>. E. Mulyasa mengutip pendapat Mc. Ahsan bahwa kompetensi: "...is a

*knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.*"<sup>5</sup>. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

### **Dimensi-dimensi guru**

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"<sup>8</sup>.

#### *Kompetensi pedagogik*

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran."<sup>9</sup> Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

#### *Kompetensi kepribadian*

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan "ditiru" (di contoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena guru berperan sebagai pembimbing, pembantu, dan sekaligus panutan. Menurut Zakiah Darajat dikatakan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka tengah mengalami kegoncangan jiwa. Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para peserta didiknya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., di samping harus memiliki kualifikasi dan keahlian sebagai tenaga pengajar seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

#### *Kompetensi sosial*

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah "kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar". Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah "kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial."<sup>22</sup>

### *Kompetensi profesional*

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.<sup>25</sup>

### **Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.**

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Namun kini banyak gelombang aksi tuntutan mengenai profesionalisme guru. Eksistensi guru menjadi bagian *inheren* yang tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan interaksi pedagogis dalam sistem pengelolaan pengajaran pendidikan (Sekolah Dasar). Dalam pengamatan penulis, tuntutan tersebut sejalan dengan cita-cita yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan Sekolah Dasar berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru menurut Undang-Undang tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru**

Kompetensi guru dipengaruhi oleh dua faktor. Kedua faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor diri atau faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal.

- Faktor internal; faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja, dan sebagainya.
- Faktor eksternal; faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

### **Mutu Pembelajaran**

#### *Hakikat mutu pembelajaran*

Sebelum membahas tentang mutu pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah "Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan."<sup>36</sup> Sudarwan Danim berpendapat bahwa "mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan."<sup>37</sup> Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah "(ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas."<sup>38</sup>

Selanjutnya Lalu Sumayang menyatakan *quality* (mutu) adalah "tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya."<sup>39</sup> Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

### **Faktor-faktor dominan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.**

Peningkatan mutu Sekolah Dasar seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim, yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar; kepala Sekolah Dasar harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat " sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga Sekolah Dasar dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .
- c. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di Sekolah Dasar.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang ajeg / tetap tetapi dinamis , dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal;
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan Sekolah Dasar dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari Sekolah Dasar dapat terserap didalam dunia kerja.

### **Strategi peningkatan mutu pembelajaran.**

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*), mengutip pendapat Indra Djati Sidi bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh)
- c. Memberdayakan Sekolah Dasar-Sekolah Dasar swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Dasar Baru (USB ) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap -tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan Sekolah Dasar swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia Sekolah Dasar dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Sedangkan peningkatan mutu Sekolah Dasar secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun Akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan , seperti kepemimpinan Sekolah Dasar *Kaizen* yang menyarankan:

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan bangunan yang fundamental dalam struktur perusahaan.
- b. Menggabungkan aspek -aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen.
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan.
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- e. Membangun hubungan antarpribadi yang kuat.
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif.
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan h. Bangga dan menghargai prestasi kerja.
- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.<sup>49</sup>

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No. 030425 Simerpara. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Nambungobuluh, Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

#### **Subjek Penelitian.**

Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat, Guru dan Pegawai SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah data tentang kebijakan dan usaha-usaha Kepala Sekolah Dasar sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari Guru-Guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah data tentang:

1. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Metode Pembelajaran

3. Nilai-nilai dan sikap yang ditonjolkan dalam pembelajaran.
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Data yang diperoleh dari Pegawai SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah data tentang data Sekolah Dasar yang meliputi data pendidik dan tenaga pendidikan, data siswa, data sarana dan prasarana, dan data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara Mendalam, dan Studi Dokumen. Selanjutnya untuk menangkap fenomena dari data dilakukan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum Penelitian

1. Profil SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat, Alamat sekolah: Nambungabuluh, Desa Kecupak Kec. Pergetteng-getteng sengkuk Kabupaten Pakpak Bharat. NSS: 10.10.72.30.50.03. Akreditasi B Tertanggal 1 November 2016 sd 31 Oktober 2021. Berdiri tahun 1979.
2. Visi SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat "Unggul dalam IMTAQ dan IMTEK"
3. Misi SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat
  - Meningkatkan disiplin warga sekolah
  - Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran
  - Menumbuhkan kembangkan budipekerti yang luhur
  - Meningkatkan konsep keteladanan dalam hidup sehari-hari
4. Tujuan SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat
  - Menjadikan SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan di tingkat dasar bagi masyarakat sesuai tantangan zaman.
  - Menjadikan SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat sebagai lembaga yang dapat membantu pemerintah pusat dan daerah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.
  - Bekerjasama dengan masyarakat dan *stakeholder* menjadikannya sebagai wahana agen perbukhara sosial menuju kearah yang lebih baik di masa mendatang.

### Temuan Khusus Penelitian

1. Kompetensi profesional guru-guru di Sekolah Dasar 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Ibu Kepala Sekolah Dasar 030425 Simerpara Pakpak Bharat, menunjukkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah guru-guru yang professional, hal ini dibuktikan dengan:
  - a. 100 % guru-guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah sarjana
  - b. Bertanggung jawab terhadap tugasnya.
  - c. Berwawasan luas.
  - d. Pengalaman mengajar rata-rata di atas 5 tahun.
  - e. Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif.
  - f. Menggunakan bahan bantu mengajar dengan efektif.
  - g. Setiap tahun mempersiapkan prangkat pembelajaran secara lengkap.
  - h. Berprestasi dalam bidangnya masing-masing.
2. Strategi dan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.
  - a. Strategi Pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat.



Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu, tanggal 6 Februari 2019 dikelas VI, ada dua strategi pembelajaran yang menonjol di Sekolah Dasar Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat yakni strategi pembelajaran Kooperatif dan strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Penerapan paikem dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa selama ini pembelajaran berlangsung cenderung membuat siswa bosan dan malas. Dengan penerapan pembelajaran paikem cenderung siswa secara aktif bersama-sama dengan guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dapat dilihat dari deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pada hari Rabu (observasi, 6-02-2019) pukul 07.30 - 08.40 WIB. seorang guru sedang mengawali materi pelajaran. Guru memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran guru bertanya pada siswa: "Apakah kalian sudah siap belajar?" secara serentak siswa menjawab: "Sudah siap bu!". Ibu guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Kemudian guru menyebutkan materi yang akan di pelajari dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Inggrisnya masing-masing. Penyajian materi "*Part of Body*" disajikan dalam bentuk lagu/nyanyian sambil menunjuk bagian tubuh yang terdapat pada syair lagu yang dinyanyikan. Dengan strategi ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran.

- b. Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 030425 Simerpara.  
Metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat yakni: 1) Ceramah; Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat sederhana, materi pembelajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa dalam bentuk komunikasi satu arah; 2) Tanya jawab; dalam metode ini guru mengemukakan satu permasalahan dan meminta kepada siswa untuk menjawab atau sebaliknya; 3) Diskusi; merupakan interaksi antar siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau pokok bahasan; 4) Metode pemberian tugas dan resitasi; guru menyuruh peserta didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti menyimpulkan atau mencari jawaban soal dari materi yang dibaca; 5) Metode latihan; yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
3. Penanaman Nilai-Nilai dan Sikap yang ditunjukkan Guru pada pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak. Tahapan penanaman nilai-nilai tersebut yaitu:
    - a. Internalisasi; Guru merupakan seorang figur yang menempati posisi sentral dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, seorang guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik. Karena tanggung jawab ini, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik sehingga setiap guru harus berkomitmen menjadi pribadi yang baik dan menjadi teladan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.
    - b. Aktualisasi; Guru merupakan suatu figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM), maka setiap guru harus memiliki karakteristik (ciri khas) sifat dan kepribadian yang ideal sesuai dengan yang telah ditetapkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Oleh karena itu, tugas seorang guru itu sangat berat, tidak

mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, dan ikhlas dalam mengerjakan.

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Ada beberapa alternatif pengembangan profesi yang dapat dilakukan guru, yaitu:
  - a. Program-program penataran atau kursus-kursus, kegiatan-kegiatan ilmiah, dan *Workshop*. Untuk hal tersebut kepala sekolah sangat mendukung bagi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan diklat maupun. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pihak sekolah mewajibkan para guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kepala sekolah juga sering mengutus para guru untuk mengikuti diklat maupun workshop yang dilaksanakan baik oleh Dinas Pendidikan maupun Badan Diklat Kementerian Agama.
  - b. Sikap pro-aktif guru dalam mengembangkan wawasan kependidikan sesuai dengan bidangnya, ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan dengan inisiatif sendiri dan biaya sendiri.
  - c. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di samping kegiatan diklat maupun workshop, upaya meningkatkan mutu pembelajaran menurut Ibu Fauziah, S.Pd I, dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).
5. Upaya Kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang upaya kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:
  - a. Pembinaan Kompetensi Guru; Kepala Sekolah berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, dalam arti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan zaman. Misalnya, saat ini kita berada di era teknologi informasi dan komputerisasi, maka mau tidak mau seorang guru harus mampu mengoperasikan komputer, memanfaatkan sarana internet dan media lain yang dapat membantu tugasnya sebagai guru yang professional. Untuk meningkatkan kualitas guru tersebut, pihak Sekolah telah memfasilitasi para guru untuk: - kursus komputer di Sekolah - Mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan guna mengembangkan potensi tenaga pendidik, maupun kegiatan mandiri. - Membentuk forum diskusi guru (FDG) atau lebih dikenal di masyarakat luas sebagai Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam FDG diharapkan ada *sharing knowledge, peer teaching* dan berbagi pengalaman antar guru serta memecahkan masalah yang dihadapi Guru di kelas-kelas mereka.
  - b. Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar. Kepala Sekolah menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.
  - c. Pengelolaan lingkungan belajar; Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Untuk itulah maka SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat bertahap melakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun diluar kelas agar terbentuk lingkungan yang ASRI (aman, sehat, resik dan indah). Kelas-kelas diharapkan terkelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif.

- d. Pengontrolan mutu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di Sekolah Dasar. Dalam kaitan dengan hal ini maka, Kepala Sekolah memberikan kebijakan agar semua guru pernah mengalami supervisi terjadwal maupun supervisi tidak terjadwal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah maupun Bagian Akademik. Supervisi dilakukan bukan semata terhadap pelaksanaannya, namun dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak luput dari supervisi. Dengan terselenggaranya supervisi yang baik dan optimal maka diharapkan terjadi proses peningkatan mutu pembelajaran melalui pendampingan dan diperdalam pada Forum Diskusi Guru atau Kelompok Kerja Guru.
- e. Pembinaan Siswa. Ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplin belajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Terkait intervensi aspek internal siswa, Sekolah melakukan kegiatan pembinaan rutin, baik yang dilaksanakan setiap pekan melalui bimbingan pada upacara bendera setiap hari senin, maupun setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran ataupun guru kelasnya masing-masing.

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### *Kompetensi profesional guru-guru Sekolah Dasar.*

Secara umum guru-guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Bapak Kepala Sekolah Dasar bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh beberapa guru kami, baik dalam bidang pembuatan alat peraga, penelitian tindakan kelas maupun pemilihan guru berprestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat adalah guru yang profesional.

#### *Mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah:

- a. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- e. Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

#### *Strategi dan Metode Pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat*

Pada hari Selasa (observasi, 18-12-2018) pukul 07.30 - 08.40 WIB. seorang guru sedang mengawali materi pelajaran. Guru memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran guru bertanya pada siswa: "Apakah kalian sudah siap belajar?" secara serentak siswa menjawab: "Sudah siap bu!". Ibu guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Kemudian guru

menyebutkan materi yang akan di pelajari dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Inggrisnya masing-masing. Penyajian materi *"Part of Body"* disajikan dalam bentuk lagu/nyanyian sambil menunjuk bagian tubuh yang terdapat pada syair lagu yang dinyanyikan. Dengan strategi ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat yakni: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, serta Metode latihan.

#### *Nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.*

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru saat pembelajaran di SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab; Dari pengalaman lapangan Menggambarkan bahwa guru-guru SD Negeri 030425 Simerpara Pakpak Bharat sangat bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya masing-masing, misalnya: tidak pernah meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, kecuali ada masalah yang penting dan mendesak, guru mempersiapkan pelajaran dengan baik, guru memberikan bimbingan dan mengarahkan anak didik dengan baik.
- b. Disiplin; Di lapangan terlihat bahwa guru SD 030425 Simerpara sangat disiplin, misalnya: hadir tepat waktu, tidak seenaknya bolos, mengoreksi pekerjaan siswa sehingga siswa mendapat masukan dari pekerjaan mereka.
- c. Kasih Sayang; Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi, disini guru memperlakukan setiap murid sama dan tidak pilih kasih.
- d. Kejujuran; Secara sederhana kejujuran yang ditunjukkan oleh guru misalnya mencatat waktu kehadiran sesuai dengan kehadirannya sewaktu mengisi absensi kehadiran.
- e. Keteladanan; Keteladanan seorang guru dimaksudkan bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Misalnya: Disiplin waktu, berbusana sopan, sabar, tidak mudah marah dan saling mengingatkan satu sama lain.

#### *Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penataran, *Workshop* dan pelatihan-pelatihan.

#### *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru SD 030425 Simerpara Pakpak Bharat.*

Berdasarkan hasil penelitian, upaya kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan melalui:

- a. Pembinaan Kompetensi Guru,
- b. Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar,
- c. Pengelolaan lingkungan belajar,
- d. Pembangunan e-learning, dan
- e. Pengontrolan mutu proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman- temannya secara baik dan bijak. Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan

realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu : guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai teacher center, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun Akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan , seperti kepemimpinan sekolah *Kaizen* yang menyarankan :

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan,
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen,
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan,
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah,
- e. Membangun hubungan antarpribadi yang kuat,
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif,
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja,
- h. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.

## SARAN

Berkaitan dengan usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengikutsertakan guru/staf pada pelatihan yang sesuai. Jika perlu sekolah mengadakan pelatihan ditempat (*in house training*), dengan mengundang pelatih dari luar. Guru/staf yang selesai mengikuti pelatihan harus menularkan pengetahuannya kepada guru/staf yang lain.
- b. Sekolah perlu menyediakan buku atau referensi yang memadai bagi guru/staf.
- c. Mendorong dan memfasilitasi guru/staf untuk melakukan tutorial sebaya, misalnya melalui kegiatan MGMP untuk guru mata pelajaran dan MGBK untuk guru bimbingan konseling. Kepala sekolah juga perlu mendorong pertemuan berkala antar guru mata pelajaran sejenis di sekolah

## REFERENSI

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*; Penerjemah: Drs. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 170-176.

- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 50.
- Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), h. 97-98.
- Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Damai Jaya, 1983), h. 32
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam menyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 112.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 74.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 7.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, DEPAG RI, 2007.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitaif* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 23.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*; Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006), h. 33.
- Eti Rochaety, et. al., *Sistem Informamsi Manajemen Pendidikan* (Jakarta : bumi Aksara, 2005), h. 8.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik dan implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h 38
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h.169
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalimah, 1999), h.155.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta : Logos, 2003), h. 73.
- Kusrini, Siti, et. al, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Lalu Sumayang, *Manajemen produksi dan Operasi* (Jakarta : Salemba Empat, 2003), h.322
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), 138
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h1
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 63.
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Ali, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (STAIN Malang, 2003), h.32